AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 3, Mei 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Desember 2025	Accepted: Desember 2025	Published: Mei 2026

Metode Terjemah Diterapkan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Kandungan Ayat Al-Qur'an dan Hadis

Yanto Maulana Restu, Mirna Rahmawati, Nasarudin, Silmi Hauzan, Aqil Hidayatullah
Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya
Email: yantomaulana@inutas.ac.id, mirnarhmawati08@gmail.com, nasaral463@gmail.com, muntahasilmi@gmail.com, aqilhidayatullah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of a translation-based learning strategy for Al-Qur'an and Hadith in improving students' comprehension at MTs Mu'min Ma'sum. The background of this research stems from the issue that learning activities are still primarily focused on memorization, causing students to struggle with understanding the meaning of Qur'anic verses and hadiths in depth. The translation strategy was selected because it enables students to recognize the meaning of vocabulary, sentence structure, and the contextual messages contained within, thereby making the learning process more meaningful. This study employs a descriptive qualitative method using observation, interviews, documentation, and data triangulation to ensure the validity of the findings. The implementation of the strategy includes word analysis, understanding the context of verses, group discussions, noting essential meanings, and summarizing lesson content. The results show that the translation strategy enhances students' active engagement in the learning process, strengthens their ability to explain verse meanings, and helps them connect the messages of the Qur'an and Hadith with their daily learning experiences. Although some students still require assistance during the adaptation period of the Merdeka Curriculum, overall, this strategy is considered relevant, flexible, and effective in improving students' comprehension and the quality of Al-Qur'an and Hadith learning in the madrasah.

Keywords: Translation-Based Learning, Al-Qur'an and Hadith, Student Comprehension, Constructivism, Merdeka Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis terjemah dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Mu'min Ma'sum. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa pembelajaran masih berfokus pada hafalan sehingga siswa kesulitan memahami makna ayat dan hadis secara mendalam. Strategi terjemah dipilih karena memungkinkan siswa mengenali makna lafaz, struktur kalimat, serta konteks pesan yang terkandung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan. Penerapan strategi dilakukan melalui kegiatan analisis kata, pemahaman konteks ayat, diskusi kelompok, pencatatan makna penting, dan penyusunan ringkasan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi terjemah mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat kemampuan mereka menjelaskan makna ayat, serta membantu menghubungkan pesan Al-Qur'an dan Hadits dengan pengalaman belajar sehari-hari. Meskipun sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan selama masa adaptasi Kurikulum Merdeka, secara keseluruhan strategi ini dinilai relevan, fleksibel, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Terjemah, Al-Qur'an Hadits, Pemahaman Siswa, Konstruktivisme, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas siswa(Ainiyah, 2013). Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam hal ini adalah Al-Qur'an Hadits (Pujianti, 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa hanya mampu membaca ayat dan hadits tanpa memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran cenderung fokus pada hafalan dan pelafalan teks arab, sehingga pemahaman terhadap isi dan nilai moral ayat serta hadits masih kurang diperhatikan. Secara teoritis, strategi pembelajaran berbasis terjemah berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses internalisasi makna oleh peserta Didik (Suryadi et al., 2022). Dalam konteks ini, aktivitas menerjemahkan ayat atau hadits tidak hanya sekadar mengalihkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, tetapi juga proses membangun pemahaman konseptual (Ma'rifah & Asroni, 2024). serta menghubungkan informasi baru dengan pengalaman belajar sebelumnya (Hamida et al., 2022). Selain itu, teori pemrosesan informasi juga menjelaskan bahwa pemahaman makna melalui terjemahan membantu memperkuat memori jangka panjang karena siswa terlibat langsung dalam

analisis struktur bahasa dan substansi pesan wahyu. Urgensi strategi berbasis terjemah juga berkaitan dengan realitas pembelajaran di banyak sekolah yang masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Pendekatan tersebut sering kali membuat siswa kesulitan memahami pesan moral dan nilai praktis dalam ayat maupun hadits. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis terjemah, guru dapat mengajak siswa lebih aktif dalam mengidentifikasi kosa kata, memahami konteks turunnya ayat (asbâb al-nuzûl), serta menafsirkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa yang mereka pahami. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif (active learning) yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Ilmi et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu mendukung efektivitas strategi pembelajaran berbasis terjemah dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian Fitriani dan Tantowie mengungkapkan bahwa penggunaan metode terjemah-gramatikal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur bahasa Arab serta makna teks (Fitriani & Tantowie, 2016). Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi ini layak diterapkan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap kandungan ayat Al-Qur'an. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa penerapan metode terjemah dalam bahasa Jawa, baik melalui pendekatan literal maupun interpretatif, mampu meningkatkan pemahaman siswa atau santri terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits, sekaligus mempererat keterikatan mereka dengan budaya lokal melalui penggunaan bahasa daerah. (Pramudita & Astutik, 2024). Selain itu, Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis terjemah tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga mendorong mereka memahami konsep-konsep akhlak yang tersirat dalam teks-teks keislaman secara lebih mendalam (Siagian et al., 2025). Menurut Arikunto bahwa "pemahaman (comprehension) merupakan pembuktian adanya hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep-konsep (Arikunto, 2021). Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan atau menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Di sisi lain, Menurut beberapa ahli pendidikan Islam, strategi terjemah akan lebih optimal apabila dipadukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, karena kombinasi ini tidak hanya membantu peserta didik memahami makna tekstual suatu ayat atau hadits, tetapi juga menuntun mereka menggali makna kontekstual yang lebih mendalam (Khotimah et al., 2023). Hal ini

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis terjemah memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran lain untuk memperkaya proses internalisasi nilai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian di MTs Mu'min Ma'sum bertujuan menelaah penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis terjemah sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat dan hadis. Melalui pendekatan berbasis terjemah, siswa tidak sekadar membaca teks, tetapi juga diajak memahami makna, konteks, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Temuan-temuan penelitian terbaru mengungkap bahwa program terjemah yang dirancang secara sistematis seperti model Tarjim dan pelatihan terjemah di lingkungan pesantren efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman terhadap teks keagamaan ketika dipadukan dengan kegiatan refleksi, sehingga memperkuat urgensi penerapan strategi ini di madrasah .(Khotimah et al., 2023) Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi nyata dan memadukan kegiatan terjemah dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.(Qurotul'ain, 2024) Oleh karena itu, strategi terjemah yang dirancang secara sistematis meliputi analisis kosakata, diskusi kelompok, pencatatan makna penting, dan penyusunan rangkumandiharapkan dapat mendorong minat belajar siswa, menguatkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci, sistematis, dan faktual kondisi serta fenomena yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis terjemah. Teknik pengumpulan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data ditempuh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses, pengalaman dan persepsi guru serta siswa terkait penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis terjemah di MTs Mu'min Ma'sum.

Hasil dan Pembahasan

Studi di MTs Mu'min Ma'sum mengindikasikan bahwa pengajaran Al-

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Qur'an Hadits di lembaga ini tidak terbatas pada kapabilitas membaca dan menghafal teks suci, melainkan juga ditujukan untuk memperdalam pemahaman makna serta pesan intrinsik yang terkandung. Pendekatan utama yang diadopsi oleh pendidik untuk memfasilitasi pemahaman siswa mengenai konteks dan substansi ayat serta hadits adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada penerjemahan. Dari sudut pandang teori konstruktivisme, metode ini memungkinkan para pembelajar untuk mengkonstruksi basis pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman edukatif yang relevan. Kegiatan yang melibatkan diskusi, evaluasi terjemahan, dan sintesis rangkuman, menstimulasi siswa untuk secara proaktif mengasah pemahaman mereka melalui interaksi sosial.

Selaras dengan temuan ini, berbagai riset yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengonfirmasi relevansi peningkatan penerapan teori konstruktivisme dalam ranah pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian yang dilakukan oleh Abdussattar, Fatimah, dan Alam (2024**)** menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis **konstruktivisme sosial** dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits berfokus pada aktivitas belajar yang bersifat kolaboratif dan interaktif. Melalui proses interaksi sosial serta bimbingan bertahap, peserta didik didorong untuk mengonstruksi pemahaman mereka secara mandiri, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam mempelajari teks-teks keagamaan.(Abdussattar et al., 2025) Hal ini dapat dicapai melalui partisipasi aktif dalam forum diskusi, kegiatan analisis substansi, dan interpretasi dasar. Dalam kerangka pembelajaran ini, peran pendidik bergeser dari sentral penyampaian informasi menjadi fasilitator yang membimbing proses kognitif siswa. Hasil ini sejalan dengan observasi Ma'rifah dan Asroni, yang menekankan relevansi teori konstruktivisme, terutama perspektif perkembangan kognitif Piaget, terhadap ranah pendidikan agama. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai religius sejalan dengan tahapan perkembangan intelektual mereka (Ma'rifah & Asroni, 2024).

Penelitian Ilma, juga mengindikasikan bahwa pengintegrasian desain pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme dalam ranah Pendidikan Agama Islam berpotensi untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis, kecakapan reflektif, dan penguasaan substansi pembelajaran yang lebih terintegrasi dengan situasi riil kehidupan (Ilma et al., 2025). Lebih lanjut, studi oleh Nurhasanah dan others mengemukakan bahwa implementasi prinsip-prinsip konstruktivisme dalam konteks pembelajaran PAI memiliki tingkat relevansi yang tinggi, dikarenakan kapasitasnya untuk

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

memicu partisipasi aktif peserta didik. Melalui metodologi yang memosisikan pelajar sebagai poros dari proses pendidikan, mereka akan termotivasi lebih kuat untuk mengeksplorasi dan menangkap esensi ajaran agama melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman belajar serta dialog dengan lingkungan sosialnya(Nurhasanah & others, 2025). Peneliti lain juga mengutarakan bahwa dalam implementasi konstruktivisme pada pendidikan agama Islam, pendidik memegang peranan sebagai fasilitator. Peran ini mencakup penyediaan pengalaman belajar yang relevan, stimulasi pemikiran kritis melalui pertanyaan mendalam, dan penciptaan lingkungan dialogis yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman secara otonom(Mawaddah, 2023). Oleh karena itu, metode yang diterapkan di MTs Mu'min Ma'sum didukung oleh landasan teoretis yang kokoh dan selaras dengan tren terkini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari sudut pandang teori humanistik, proses pembelajaran yang memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadis dinilai sangat produktif. Hal ini disebabkan kemampuannya untuk menyentuh aspek personal dan afektif para siswa. Temuan ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Patty, Prastowo, dan Sahmat yang mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam konteks pendidikan Islam menumbuhkan kedekatan emosional peserta didik dengan substansi pelajaran. Akibatnya, motivasi belajar mengalami peningkatan karena peserta didik mampu mengidentifikasi korelasi langsung antara ajaran agama dan konteks eksistensi mereka(Patty et al., 2024). Lebih lanjut, hasil penelitian ini diperkuat oleh Kurniasih dan Hasbiyallah, dimana mereka mengemukakan bahwa implementasi model humanistik, khususnya melalui metode SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual), berkontribusi pada peningkatan kesiapan psikologis dan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada pengembangan kapabilitas berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang memiliki signifikansi lebih besar (Kurniasih & Hasbiyallah, 2023). Ada juga Studi yang dilakukan mengindikasikan bahwa integrasi pendekatan humanistik dan religius dalam pengajaran fiqh memfasilitasi internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa secara inheren melalui refleksi dan aplikasi praktis (Maulidia & others, 2020). Lebih lanjut, Prihantoro dan Suyadi (2021) berpendapat bahwa rancangan pembelajaran Islam yang berfokus pada pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) melampaui pemahaman konseptual dasar, dengan menstimulasi kapabilitas analisis dan aplikasi dalam konteks riil (Prihantoro et al., 2021).

Temuan Abdillah dan rekan-rekannya (2025) juga mengemukakan bahwa

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

penerapan perspektif humanistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual dan sensitivitas sosial peserta didik, yang berujung pada manifestasi perilaku yang lebih welas asih dan akuntabel. Pendekatan humanistik berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif dalam proses pembelajaran, sekaligus berupaya memupuk motivasi, afeksi, dan integritas siswa secara komprehensif (Abdillah et al., 2025). Implementasi pembelajaran di MTs Mu'min Ma'sum, yang mengintegrasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, mencerminkan adaptabilitas institusi dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Guru berperan dalam menyampaikan pratinjau materi pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan orientasi dan mempersiapkan siswa sebelum sesi pembelajaran tatap muka dimulai. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *flipped classroom*, yang mengedepankan kesiapan belajar pra-kelas. Selama sesi pembelajaran, pendidik menggunakan beragam metodologi, termasuk diskusi kelompok, analisis teks suci, studi terjemahan, dan pembuatan ringkasan. Kegiatan-kegiatan ini memfasilitasi partisipasi aktif siswa serta menstimulasi pengembangan kompetensi berpikir kritis dan kerja sama tim (Ma et al., 2025).

Dalam rangka penggunaaan media pembelajaran, para pendidik di MTs Mu'min Ma'sum menggunakan proyektor (infokus) untuk menyajikan ayat Al-Qur'an dan bahan ajar pendahulük. Namun, dikarenakan keterbatasan fasilitas, para guru juga menyiapkan materi dalam bentuk cetak sebagai solusi alternatif. Alokasi sumber daya tertulis ini memfasilitasi siswa untuk belajar secara independen dan terstruktur, sekaligus menunjang peningkatan kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri (*self-regulated learning*) (Tarumasely, 2024). Perbedaan latar belakang siswa, baik yang berdomisili di pondok pesantren maupun di luar pesantren, tidak menghasilkan disparitas yang substansial terhadap hasil belajar. Observasi ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah efektif dalam menyediakan pengalaman edukatif yang relatif homogen serta menopang kemajuan akademis seluruh siswa. Fenomena ini konsisten dengan perspektif Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya lingkungan edukatif dalam pembentukan kapabilitas siswa(Sabina, 2025).

Secara umum, pemahaman siswa di sekolah MTs Mu'min Ma'sum terhadap materi mencapai sekitar 70%. Meskipun termasuk kategori baik, sebagian peserta didik tetap membutuhkan pendampingan lanjutan. Kendala utama yang dihadapi adalah proses penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka yang menuntut

kreativitas guru dalam memilih metode, bentuk evaluasi, serta pengelolaan waktu antara hafalan dan pemahaman materi. Kondisi ini dapat dipahami, karena perubahan kurikulum selalu membutuhkan waktu adaptasi bagi guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara komprehensif, mencakup penilaian lisan, tertulis, penugasan mandiri, ujian tengah semester, dan evaluasi hafalan. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan akan mengikuti program perbaikan (remedial) dengan metode evaluasi yang adaptif(Widiyarto & Inayati, 2023). Strategi ini memberikan peluang kepada pelajar untuk meningkatkan hasil belajar mereka, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya bimbingan dan pengembangan peserta didik. Peneliti berpendapat bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada terjemahan sangat sesuai untuk pengajaran Al-Qur'an Hadits, karena memfasilitasi pemahaman kandungan ayat yang lebih substansial bagi siswa(Shalihah & Hamzah, 2024). Metodologi ini tidak hanya memperkaya kapabilitas kognitif, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk menginternalisasi esensi nilai-nilai yang tersirat dalam ayat dan hadis. Akan tetapi, menurut para pengkaji, pengembangan profesionalisme pengajar dalam pemanfaatan sarana ajar, penguasaan teknik interpretasi ayat, serta efisiensi alokasi waktu studi hendaknya terus diupayakan demi keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih berdaya guna, luwes, dan relevan dengan konteks(Miranda et al., 2024).

Lebih lanjut, hasil investigasi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam edukasi Al-Qur'an Hadits di MTs Mu'min Ma'sum sangat bergantung pada keahlian instruktur dalam manajemen kelas. Perancangan urutan aktivitas pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pengenalan materi, fase eksplorasi, forum diskusi, hingga periode refleksi, sanggup membangun atmosfir belajar yang teratur, kondusif, dan menunjang pertumbuhan peserta didik. Metodologi ini tidak hanya memperkaya kapabilitas kognitif, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk menginternalisasi esensi nilai-nilai yang tersirat dalam ayat dan hadis. Akan tetapi, menurut para pengkaji, pengembangan profesionalisme pengajar dalam pemanfaatan sarana ajar, penguasaan teknik interpretasi ayat, serta efisiensi alokasi waktu studi hendaknya terus diupayakan demi keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih berdaya guna, luwes, dan relevan dengan konteks(Miranda et al., 2024).

Lebih lanjut, hasil investigasi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam edukasi Al-Qur'an Hadits di MTs Mu'min Ma'sum sangat bergantung pada keahlian

instruktur dalam manajemen kelas. Perancangan urutan aktivitas pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pengenalan materi, fase eksplorasi, forum diskusi, hingga periode refleksi, sanggup membangun atmosfir belajar yang teratur, kondusif, dan menunjang pertumbuhan peserta didik. Metodologi ini tidak hanya memperkaya kapabilitas kognitif, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk menginternalisasi esensi nilai-nilai yang tersirat dalam ayat dan hadis. Akan tetapi, menurut para pengkaji, pengembangan profesionalisme pengajar dalam pemanfaatan sarana ajar, penguasaan teknik interpretasi ayat, serta efisiensi alokasi waktu studi hendaknya terus diupayakan demi keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih berdaya guna, luwes, dan relevan dengan konteks(Miranda et al., 2024). Lebih lanjut, hasil investigasi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam edukasi Al-Qur'an Hadits di MTs Mu'min Ma'sum sangat bergantung pada keahlian instruktur dalam manajemen kelas. Perancangan urutan aktivitas pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pengenalan materi, fase eksplorasi, forum diskusi, hingga periode refleksi, sanggup membangun atmosfir belajar yang teratur, kondusif, dan menunjang pertumbuhan peserta didik.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Mu'min Ma'sum berlangsung dengan baik melalui penggunaan pendekatan terjemah, penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka secara terpadu, serta strategi pengajaran yang mendorong keaktifan siswa. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menghafal ayat, tetapi juga pada pendalaman makna serta penguatan nilai-nilai Qur'ani. Capaian pemahaman siswa yang berada di kisaran 70% menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memenuhi target, meskipun sebagian peserta didik tetap memerlukan program remedial demi penyempurnaan kompetensi. Penelitian ini juga menyoroti sejumlah temuan utama, seperti efektivitas pendekatan terjemah dalam meningkatkan pemahaman ayat, kesinambungan materi yang tersusun secara bertahap khususnya dalam aspek tajwid, serta penggunaan media pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan ketersediaan sarana. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mampu merespons kebutuhan peserta didik serta selaras dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kekuatan penelitian terletak pada uraian mendalam mengenai implementasi kurikulum dan proses pembelajaran di kelas, yang memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Namun, penelitian ini juga

menghadapi beberapa keterbatasan, terutama dalam hal penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka serta keterbatasan fasilitas yang belum optimal untuk mendukung variasi kegiatan pembelajaran.

Referensi

Abdillah, H. T., Purnama, M. S., Elmami, P. A., Azahra, S., & Aprilia, S. (2025). The humanistic approach of PAI teachers in enhancing religious intelligence to mitigate bullying behavior among junior high school students. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, *12*(1), 53–62.

Abdussattar, M. A., Fatimah, M., & Alam, S. (2025). Enhancing Students' Learning Motivation Through Social Constructivist Strategies in Al-Qur'an Hadith Instruction. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, *4*(01), 61–74. https://doi.org/10.61455/sicopus.v4i01.359

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, *13*(1), 25–38.

Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.

Fitriani, T., & Tantowie, T. A. (2016). Metode Gramatika Terjemah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. In *Bestari| Jurnal Studi Pendidikan Islam* (Vol. 13).

Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa, W. (2022). Implementasi teori meaningfull Learning David Ausubel dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(4), 1386–1400.

Ilma, M. U., Ismatullah, A., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Konstruktivis dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: The Constructivist Approach in the Design of Islamic Religious Education Learning. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(1), 108–123.

Ilmi, H., Zuhdy, H., & others. (2025). Translation Learning through the Stylistic of Holy Qur'an. *Asalibuna*, *9*(01), 261–278.

Khotimah, A. K., Millah, L. J., & others. (2023). Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MTs Safinda Surabaya. *Jurnal Keislaman*, *6*(2), 505–526.

Kurniasih, S. R., & Hasbiyallah, H. (2023). Application of the Humanistic Model

Theory Accelerated Learning Through Approach CLAY To Improve Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, *3*(1), 1–15.

Ma'rifah, I., & Asroni, A. (2024). Jean Piaget's Constructivism in Islamic Religious Education: Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendidikan Agama Islam. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, *9*(1), 19–32.

Ma, Y., Fan, H., & Ning, B. (2025). The effectiveness of the flipped classroom: A second-order meta-analysis. *International Journal of Educational Research*, *134*, 102855.

Maulidia, A., & others. (2020). Pendekatan Humanistik-Religius dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, *3*(2).

Mawaddah, N. (2023). The Role of the Teacher as a Facilitator in the Islamic Religious Education Learning Process. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, *2*(2), 61–68.

Miranda, M., Sutarto, S., & Siswanto, S. (2024). *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Pengunaan Hadis*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Nurhasanah, E., & others. (2025). The Applicability of Constructivism Theory in the Learning Process of Islamic Religious Education for Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *14*(2), 246–256.

Patty, M. A., Prastowo, A., & Sahmat, S. D. R. (2024). Humanizing Learning: Implementing the Humanistic Approach in Inclusive Islamic Education at SD Muhammadiyah Wringinanom Gresik. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 87–106.

Pramudita, E. M., & Astutik, A. P. (2024). Penerapan Metode Terjemah Bahasa Jawa pada Al Quran dan Hadits. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *6*(3), 817–831.

Prihantoro, W. K., Suyadi, S., & others. (2021). Islamic education based on higher order thinking skills (hots) in the perspective of neuroscience. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, *9*(1), 1–16.

Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 2551–2562.

Qurotul'ain, A. B. (2024). Pendekatan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Kontekstual Dalam Pembelajaran Quran Hadis Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *9*(3), 112–116.

Sabina, A. P. (2025). Studi Dinamika Lingkungan Sekolah sebagai Faktor Pendukung Kemandirian Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 18 Surabaya. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, *5*(2), 16–26.

Shalihah, R., & Hamzah, M. H. (2024). Impelementasi Metode Terjemah Lafdziyah Pada Pembelajaran Al Quran di Majelis Talim Robbaniy Jember. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 25–37.

Siagian, Y. T. N., Arsyad, J., & Sapri, S. (2025). INTERNALIZATION OF MORAL VALUES IN THE BOOK RASYSY AL-BARAD BY MU AMMAD LUQM{\=A}N: A STUDY OF CLASSICAL TEXT-BASED INFORMATION LITERACY. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *10*(1), 327–335.

Suryadi, A., Damopolii, M. P. D. M., & Rahman, M. A. D. U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Tarumasely, Y. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Panduan untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning)*. Academia Publication.

Widiyarto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 307–316.

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies